

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan kekayaan alam yang berlimpah memberikan gambaran terhadap peluang yang besar dalam bidang usaha pertanian di Indonesia. Berbagai jenis usaha pertanian memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian mulai dari usaha mikro, kecil, menengah hingga usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian disebut dengan UMKM memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan perekonomian. Kontribusi UMKM mencapai 60,5 % terhadap produk domestik bruto (PDB) serta 96,9 % terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022)

Menurut Abdurrohim (2021) salah satu kelebihan UMKM adalah keterkaitannya dengan sektor pertanian. UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based*, karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi. Komoditas pertanian secara luas mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup baik tanaman maupun hewan seperti peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan merupakan aspek ekonomi yang sangat penting untuk dikembangkan. Adapun keberadaan UMKM secara geografis hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan semua sektor ekonomi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Upaya pengembangan dan kemandirian UMKM di provinsi Jambi diharapkan semakin mendorong dan meningkatkan kontribusi UMKM dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan

tenaga kerja. UMKM merupakan instrumen pemerataan pendapatan sehingga dapat mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Provinsi Jambi 2019 – 2023

No.	Wilayah	Jumlah UMKM				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kerinci	31.041	12.070	12.400	7.468	7.468
2.	Merangin	3.274	3.554	4.956	6.121	7.546
3.	Sarolangun	4.338	4.338	3.705	2.627	2.627
4.	Batang Hari	5.045	4.062	12.796	17.611	17.673
5.	Muaro Jambi	1.801	1.757	42.105	41.234	41.234
6.	Tanjung Jabung Timur	8.041	8.110	19.046	8.698	19.046
7.	Tanjung Jabung Barat	55.753	13.220	8.390	19.046	8.698
8.	Tebo	1.427	2.093	1.268	8.370	8.370
9.	Bungo	6.701	3.387	3.387	12.489	3.614
10.	Kota Jambi	11.143	10.763	47.813	50.747	50.747
11.	Sungai penuh	8.772	8.772	9.631	9.631	9.028
Total		137.309	72.126	165.497	184.042	176.051

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi, 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2019 mencapai 137.309 unit usaha. Pada tahun 2020 menurun menjadi 72.126 unit usaha atau mengalami penurunan sebesar 47,47%. Penurunan UMKM yang drastis ini diperkirakan karena dampak covid 19 yang terjadi pada tahun 2019. Pada tahun seterusnya pertumbuhan UMKM kembali mengalami peningkatan namun masih terlihat penurunan pada tahun 2023 yaitu menjadi 176.051 unit usaha atau mengalami penurunan sebesar 4,34% dari tahun sebelumnya. Demi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat diharapkan UMKM terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan UMKM di provinsi Jambi tersebar di semua kabupaten salah satunya di Kota Jambi. Kota Jambi merupakan sentra perkembangan UMKM tertinggi di Provinsi Jambi dengan jumlah mencapai 50.747 unit usaha atau sebesar 29% dari keseluruhan UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2023 yang dapat dilihat

pada Tabel 1. Pengembangan UMKM di Kota Jambi diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat serta penyerapan tenaga kerja demi mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di Kota Jambi.

Tabel 2. Data Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi

No.	Wilayah	Kepadatan Penduduk Provinsi Jambi per km ²		Tingkat Pengangguran Provinsi Jambi		
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kerinci	70,87	71,14	3 167,00	3 107,00	3 677,00
2.	Merangin	49,94	50,65	9 747,00	9 752,00	9 533,00
3.	Sarolangun	47,86	48,82	8 585,00	8 010,00	7 930,00
4.	Batang Hari	46,51	47,02	5 935,00	5 907,00	4 560,00
5.	Muaro Jambi	81,17	83,25	11 184,00	12 003,00	12 586,00
6.	Tanjung Jabung Timur	40,11	40,40	1 710,00	1 832,00	1 596,00
7.	Tanjung Jabung Barat	70,61	71,82	3 978,00	4 666,00	1 596,00
8.	Tebo	53,98	54,87	5 488,00	5 284,00	2 557,00
9.	Bungo	78,81	80,44	10 634,00	10 487,00	10 688,00
10	Kota Jambi	2 911,47	2 943,76	31 068,00	31 375,00	27 158,00
11.	Sungai penuh	229,74	232,21	2 494,00	1 331,00	1 079,00
Total		71,18	72,26	9.995.000	9.375.400	8.136.400

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2023

Dari data di atas dapat dilihat tingkat kepadatan penduduk dan pengangguran tertinggi di Provinsi Jambi terdapat pada Kota Jambi. Hal ini sangat mendorong perlunya pengembangan lapangan usaha di Kota Jambi salah satunya dengan pengembangan UMKM. Salah satu jenis UMKM yang sangat menjanjikan yaitu agroindustri yang merupakan usaha pengolahan berbasis produk pertanian. Agroindustri adalah suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pemasaran, dan distribusi berbasis produk pertanian (Arifin, 2018).

Selain sebagai usaha pengembangan produk pertanian yang tidak tahan lama, bahan dasar agroindustri juga sangat mudah diperoleh sehingga dapat memungkinkan usaha yang berkelanjutan. Menurut data dinas perindustrian dan

perdagangan Kota Jambi 2023, terdapat berbagai produk agroindustri kecil dan menengah di Kota Jambi yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Agroindustri Kecil dan Menengah di Kota Jambi, 2023

No.	KBLI	Jenis Agroindustri	Jumlah Usaha	Persentase (%)
1.	101	Pengolahan dan pengawetan daging	5	0,26
2.	102	Pengolahan dan pengawetan biota air	6	0,31
3.	103	Pengawetan buah dan sayur termasuk pengolahan tempe / tahu	110	5,85
4.	104	Minyak makan lemak nabati dan hewani	2	0,10
5.	105	Pengolahan susu, produk dari susu, dan es krim	7	0,37
6.	106	Penggilingan padi -padian, tepung, dan pati	11	0,58
7.	107	Makanan lainnya	1.597	85,04
8.	108	Makanan hewan	8	0,42
9.	110	Minuman	125	6,64
10.	120	Pengolahan tembakau	2	0,10
11.	201	Bahan kimia	5	0,26
Total			1.878	100 %

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2024

Data di atas dapat dilihat bahwa klaster agroindustri kecil dan menengah sesuai klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia tiga digit yang tertinggi adalah jenis agroindustri makanan dengan kode usaha 107 sejumlah 1.597 unit usaha atau sebesar 85,04% dari keseluruhan agroindustri kecil dan menengah di Kota Jambi pada tahun 2023. Adapun berbagai jenis produk agroindustri ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jenis Agroindustri Kecil dan Menengah yang Memproduksi Berbagai Macam Makanan di Kota Jambi Tahun 2023

No.	KBLI	Jenis Agroindustri	Jumlah Usaha	Tenaga kerja (orang)	Investasi (Rp.000)
1.	10710	Produk roti dan kue	338	371	8.062.591
2.	10722	Produk Gula merah dan kembang gula lainnya	14	28	
3.	10723	Sirup	3	15	156.830
4.	10761	Pengolahan kopi	9	817	2.873.071
5.	10771	Kecap	2	2	
6.	10794	Kerupuk ikan	215	360	5.759.782
7.	10794	Emping jagung	7	14	
8.	10794	Kerupuk singkong, ubi, udang, jengkol, jangek dan labu	44	73	119.560
9.	10794	Peyek kacang, sirih dan bayam	54	97	171.000
10.	10774	Pengolahan garam	3	32	960.000
11.	10779	Sayur masak	5	13	94.850
12.	10750	Pempek dan tekwan	114	162	12.527.400
13.	10750	Catering	35	57	4.092.000
14.	10799	Abon cabe, ikan, ayam, belut, dan pepaya	7	19	10.000
15.	10799	Bakso, mie ayam nugget, sate, gado-gado dan masakan masak lainnya	62	88	20.380.660
16.	10799	Bumbu masak	23	28	539.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2024

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa agroindustri kerupuk ikan di Kota Jambi merupakan jenis agroindustri dengan kapasitas usaha terbanyak setelah agroindustri jenis roti dan kue dengan jumlah mencapai 215 usaha kecil dan menengah di Kota Jambi. Adapun daerah yang memproduksi agroindustri kerupuk ikan di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Agroindustri Kecil dan Menengah Berupa Kerupuk Ikan di Kota Jambi

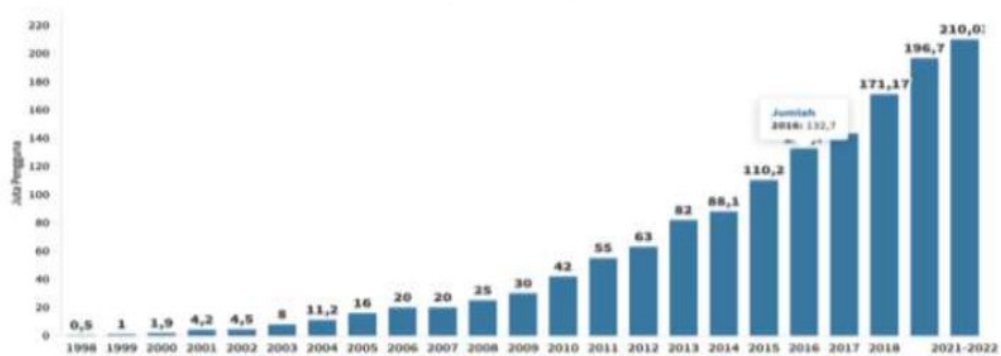
No.	Kecamatan	Jumlah Usaha	Persentase Jumlah Usaha (%)
1.	Alam Barajo	3	1,40%
2.	Danau Sipin	3	1,40%
3.	Danau Teluk	79	36,74%
4.	Jambi Selatan	5	2,33%
5.	Jambi Timur	4	1,86%
6.	Jelutung	1	0,46%
7.	Kota Baru	1	0,46%
8.	Paal Merah	7	3,26%
9.	Pelayangan	107	49,77%
10.	Telanaipura	5	2,33%
Total		215	100%

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa daerah produksi agroindustri kerupuk ikan tertinggi di Kota Jambi adalah Kecamatan Pelayangan dengan persentase mencapai 49,77%. Adapun dalam pengembangannya pelaku usaha agroindustri ini menggunakan strategi pemasaran digital dalam pemasaran produknya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital merupakan suatu strategi usaha untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang muncul. UMKM diharapkan mampu menggunakan teknologi digital agar semakin terbukanya potensi usaha yang ada, memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, serta meningkatkan pengembangan dan keberlanjutan usaha (Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian. 2023). Hal ini berkaitan dengan semakin berkembangnya teknologi serta tingginya tingkat pengguna internet di Indonesia. Dimana jumlah pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan hingga jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 210 juta orang yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

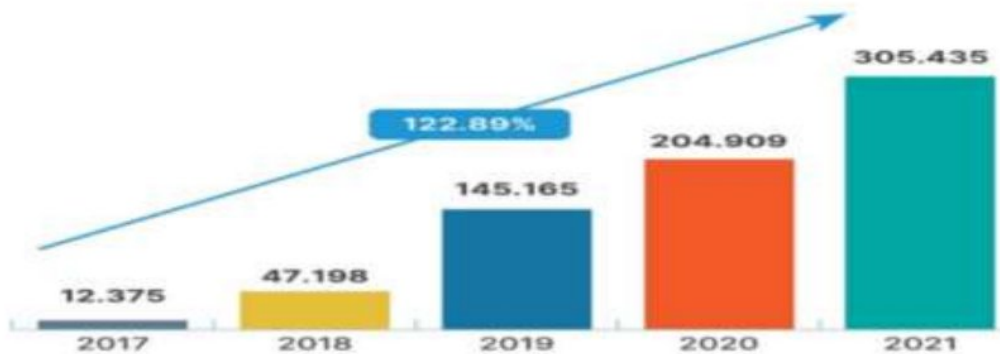
Gambar 1. Diagram Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (1998-2022)



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2023

Pengguna internet yang terus meningkat ini juga terlihat pada berbagai aktivitas digital seperti transaksi digital yang jumlahnya juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Gambar 2. Total Nilai Transaksi Digital di Indonesia Tahun 2017 - 2021



Sumber : Bank Indonesia, 2022

Dari data di atas terlihat bahwa nilai transaksi digital di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kehadiran teknologi digital sebagai bagian kehidupan masyarakat ini mempertegas bahwa Indonesia sedang berada di era percepatan transformasi digital. Hal ini menunjukkan betapa besarnya peluang pasar digital di Indonesia saat ini. Strategi pemasaran dan media yang tepat sangat dibutuhkan untuk meraih jangkauan pasar yang lebih luas sehingga dapat

meningkatkan penjualan yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan *sustainability* usaha.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan pemasaran produk dikenal dengan istilah *digital marketing* atau pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan upaya untuk memasarkan atau mempromosikan produk melalui media digital untuk mendapatkan target pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna smartphone dan pengguna internet yang semakin hari semakin meningkat memberikan peluang kepada para pelaku usaha khususnya di wilayah Kecamatan Pelayangan untuk mempromosikan atau menjual produk mereka melalui media digital.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku agroindustri di Kecamatan Pelayangan, diketahui bahwa para pelaku usaha sudah menggunakan pemasaran digital dalam pengembangan usaha mereka dengan memanfaatkan sosial media Instagram, Facebook, aplikasi whatsapp dan Sebagian tiktok. Adapun efek yang diperoleh terlihat pada permintaan produk yang mengalami peningkatan setelah mengunggah produk mereka ke sosial media yang sering digunakan. Data penjualan produk agroindustri di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Penjualan Produk Agroindustri di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

No.	Nama	Produk	Tahun Berdiri Usaha	Tahun Mulai Menggun akan DM	Rata-rata Penjualan Perbulan (kg)		Kenaikan (%)
					Sebelum	Sesudah	
1.	Ida Rosyani	Olahan ikan	2008	2018	14	20	43
2.	Atik	Olahan ikan	2014	2020	9	14	55
3.	Fitri Yani	Olahan ikan	1990	2021	115	150	30

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2024

Pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan penjualan produk agroindustri setelah menggunakan pemasaran digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2023), menunjukkan bahwa pemasaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helmalia dan Afrinawati (2018), juga menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Padang. Sedangkan Menurut Coviello dalam Abdurrohim (2021) *digital marketing* atau pemasaran digital merupakan bagian dari *e-commerce*. Pemanfaatan pemasaran digital menjadi cara yang efektif untuk dapat bertahan di era saat ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Analisis Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Penjualan Produk Agroindustri Kecil dan Menengah di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi (Studi Kasus Kerupuk Ikan)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Jambi merupakan salah satu dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera dengan ibu Kota Provinsi adalah Kota Jambi. Kota Jambi memiliki luas wilayah 205,43 km² dan jumlah penduduk mencapai 611.353 jiwa pada tahun 2020. Dengan luas wilayah serta jumlah penduduk tersebut Kota Jambi termasuk ke dalam wilayah terpadat nomor satu dan dengan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Jambi.

Salah satu usaha yang dapat memberikan sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Jambi adalah pengembangan UMKM salah satunya pada usaha agroindustri kecil dan menengah

berupa kerupuk ikan. Dimana agroindustri ini memiliki jumlah unit usaha tertinggi di Kota Jambi yang tersebar di kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Seiring perkembangan digitalisasi yang semakin meningkat hingga saat ini mendorong para pelaku usaha untuk terus berupaya meningkatkan strategi pemasaran agar mampu bersaing di dunia kerja. Media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh pelaku usaha untuk mendukung promosi penjualan adalah pemasaran digital khususnya pemanfaatan sosial media. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum usaha dan penggunaan pemasaran digital pada agroindustri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pemasaran digital terhadap penjualan produk usaha agroindustri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum usaha dan penggunaan pemasaran digital pada agroindustri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemasaran digital terhadap penjualan produk usaha agroindustri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pihak khususnya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman, tambahan informasi, dan wawasan baru yang berharga serta sebagai wadah untuk belajar menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai referensi atau sumber informasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan pemasaran digital pada pemasaran produk pertanian.

3. Bagi pelaku usaha

Memberikan pemahaman terkait penggunaan pemasaran digital serta merealisasikan strategi komunikasi pemasaran yang jitu untuk memasarkan produknya.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan acuan masyarakat untuk dapat mengambil langkah menjadi salah satu pelaku usaha yang memanfaatkan pemasaran digital.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar kajian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan pemasaran digital pada produk pertanian.